

**ORIENTASI BERAGAMA PEDAGANG DI MAJELIS TAKLIM SABILU
TAUBAH DESA KARANGGAYAM KABUPATEN BLITAR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Oleh :

Nabila Ilma Ambami

NIM. 22105020049

**PRODI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Ilma Ambami
NIM : 22105020049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Studi Agama-agama
Judul Skripsi : “Orientasi Beragama Pedagang di Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kabupaten Blitar”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Yang menyatakan



Nabila Ilma Ambami

NIM. 22105020049

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nabila Ilma Ambami

NIM : 22105020049

Judul Skripsi : "Orientasi Beragama Pedagang di Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kabupaten Blitar"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Pembimbing,



Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

NIP: 195912181987032001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1644/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : ORIENTASI BERAGAMA PEDAGANG DI MAJELIS TAKLIM SABILU TAUBAH
DESA KARANGGAYAM KABUPATEN BLITAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NABILA ILMA AMBAMI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020049
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a9154285e95a

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 6a91550b9ae86

Penguji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 6a919f9936e65

Penguji III

Prof. Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6a94fb0e0ec44

Yogyakarta, 26 Agustus 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Ilma Ambami
Tempat dan Tanggal Lahir : Blitar, 19 Juni 2002
NIM : 22105020049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Studi Agama-agama
Alamat : Ling. Purworejo RT. 002/ RW. 010, Kecamatan
Sutojayan, Kabupaten Blitar
No. HP : 085234711287

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Yang menyatakan,



Nabila Ilma A.

NIM. 22105020049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release. What I mean by that is, knowing what things to keep, and what things to release. You can't carry all things. Decide what is yours to hold and let the rest go."

(Taylor Swift)

"Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya."

(Imam Syafi'i)

"In the middle of difficulty lies opportunity."

(Albert Einstein)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi kecuali lembar persembahan. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kepada pemilik mutlak seluruh zat dan alam semesta, yang menguasai, mengatur, dan berkuasa atas segala sesuatu Allah SWT, Sang Maha Pemilik Arah. Terima kasih telah menjadi satu-satunya rumah tempatku pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising. Terima kasih telah menjaga langkahku, bahkan di saat penulis hampir lupa alasan untuk tetap hidup. Nadin Amizah benar adanya, "Nyawaku nyala karna dengan-Mu."

Teristimewa dan penuh cinta kedua orang tua saya yang senantiasa menjadi sumber kekuatan disetiap langkah penulis. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan, ketulusan dan do'a yang tak pernah terputus dalam setiap perjalanan. Semoga Allah WST senantiasa melimpahkan berkah dan kebahagiaan yang tak bertepi atas ketulusan ridho yang telah dicurahkan kepada anak-anaknya, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikan Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, rahmat, taufik dan inayah-Nya, serta petunjuk. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni *Ad-Dinul Islam*, semoga kelak kita termasuk umat beliau yang mendapat tempat di bawah naungan syafaatnya. *Aaamiinn ya Rabbal 'alamin*.

Perjalanan penulisan skripsi ini begitu panjang dan banyak tantangan yang harus dilewati, tapi akhirnya dapat menghasilkan sesuatu yang berharga dan pelajaran yang dapat diambil hikmahnya. Pada awal penulisan memerlukan semangat yang cukup besar untuk mengalahkan rasa malas yang selalu muncul dalam proses penulisan, dan karena Allah SWT yang selalu memberikan jalan, serta semua dorongan dari orang-orang yang tidak pernah lelah untuk memberikan doa dan semangat. Sehingga, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan yang bahagia ini, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th., M.S.I. selaku kepala Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel. Selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan penuh pengertian dalam setiap proses penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga segala kebaikan dan dedikasi Ibu senantiasa mendapat balasan terbaik.

6. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama penulis menempuh masa perkuliahan. Terima kasih atas dukungan yang senantiasa diberikan.
7. Seluruh dosen Studi Agama-Agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, arahan, serta pelayanan administrasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Segala dedikasi dan ketulusan Bapak/Ibu menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih atas doa yang tak pernah putus, cinta dan kasih sayang yang tulus, serta segala pengorbanan yang diberikan tanpa syarat. Jika kelak saya dapat mengenakan toga dan berdiri dengan senyum bangga, itu bukan semata karena saya kuat, melainkan karena saya selalu diusahakan, didoakan, dan diperjuangkan oleh Ayah dan Ibu. Setiap langkah dan pencapaian dalam perjalanan ini adalah buah dari cinta dan ketulusan Ayah dan Ibu yang tak pernah berhenti menyertai hidupku.
9. Kepada seluruh informan di maskas majelis taklim Sabilu Taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar, terima kasih telah memberikan ruang dan pengalaman untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian sehingga menjadi skripsi ini, semoga semua selalu diberkahi oleh Tuhan, dan selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusannya.
10. Teruntuk adik dan keluarga saya, terima kasih telah memberikan semangat, motivasi, dorongan, dan doa selama perkuliahan dan penelitian kepada penulis, dan akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk sahabat – sahabat tercinta Jacx, Fatma, Novi Lailla, Agiel, Erliana, Fara, Ana, Khusna, Febriyanti, Rara, Isna, terima kasih sebesar-besarnya. Kalian adalah tempat pulang terbaik di tengah penatnya proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap tawa yang mencairkan ketegangan, setiap pelukan semangat saat rasa lelah melanda, dan kesediaan kalian untuk

selalu mendengarkan segala keluh kesah. Kehadiran, dukungan tiada henti, serta doa-doa baik dari kalian sangat berarti dan menjadi salah satu kekuatan terbesar yang mengantarkan penulis hingga garis akhir perjuangan ini. Semoga persahabatan kita senantiasa terjalin dalam kebaikan dan kesuksesan menyertai langkah kita masing-masing.

12. Sahabat – sahabat JSS, terima kasih banyak atas kebersamaan serta dukungan kalian selama ini, Pengalaman dan persahabatan yang kita jalin sangat berharga bagi penulis. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga dan kita semua senantiasa dalam kesuksesan.
13. Sahabat – sahabat IPK. Azmi, Khusna, Ihsan. Terima kasih telah menjadi motivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, dan menjadi partner partner yang random, terus jalan dan sukses selalu IPK.
14. Semua teman-teman prodi dan Angkatan SAA 22, yang membantu dan membantu peneliti dalam perkuliahan.
15. Teruntuk teman – teman kost Wisma Srikandi, terima kasih banyak atas kebersamaan, bantuan, dan dukungan selama kita tinggal bersama. Suasana kost yang hangat sangat membantu penulis melewati hari-hari yang melelahkan. Semoga kita semua sukses selalu dan bisa menggapai impian masing-masing.
16. Teman-teman KKN 117 Kelompok 181 Kandangan, terima kasih telah membantu penulis untuk bertumbuh dalam bersosialisasi dengan masyarakat, dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
17. Teruntuk diri saya sendiri, Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, tidak menyerah di tengah lelah, tangisan, dan rasa ingin menyerah selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah mempercayai kemampuan diri sendiri, sabar berproses, dan terus melangkah maju meski jalannya tidak selalu mudah. Pencapaian ini adalah buah dari kerja keras, doa yang tidak pernah putus, dan ketulusanmu untuk terus bangkit setiap kali terjatuh. Banggalah pada dirimu sendiri. Semoga ini menjadi awal dari langkah-langkah baik berikutnya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis hanya dapat mendoakan yang terbaik untuk kalian semua, semoga setiap kebaikan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal yang dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna dan sarat akan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan ke depan. Akhir kata, semoga karya sederhana ini tidak hanya menjadi syarat formal kelulusan, tetapi juga mampu memberikan secercah manfaat dan inspirasi bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Penulis,

Nabila Ilma Ambami

22105020049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Orientasi beragama merupakan cara individu menempatkan agama dalam kehidupannya, yang menurut Gordon W. Allport terbagi menjadi orientasi intrinsik dan ekstrinsik. Orientasi intrinsik menjadikan agama sebagai pedoman hidup, sedangkan orientasi ekstrinsik menjadikan agama sebagai sarana mencapai tujuan tertentu. Perbedaan orientasi tersebut menarik dikaji pada pedagang di Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kabupaten Blitar yang menjalankan aktivitas ekonomi dalam lingkungan keagamaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis orientasi beragama pedagang berdasarkan perspektif Gordon W. Allport serta menjelaskan implikasi keberadaan Majelis Taklim Sabilu Taubah terhadap orientasi beragama, sikap, dan perilaku pedagang di lingkungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dalam perspektif psikologi agama. Analisis orientasi beragama menggunakan teori Gordon W. Allport yang membedakan orientasi beragama menjadi orientasi intrinsik dan orientasi ekstrinsik. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pedagang, pengelola majelis, dan jamaah yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai fokus penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi beragama para pedagang di Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kabupaten Blitar bersifat beragam dan dinamis berdasarkan dua orientasi beragama Gordon W. Allport, yaitu orientasi intrinsik dan orientasi ekstrinsik. Pedagang yang memiliki orientasi intrinsik menjadikan agama sebagai pedoman utama dalam berdagang sehingga aktivitas ekonomi dipandang sebagai bagian dari ibadah dan sarana memperoleh keberkahan. Sementara itu, pedagang yang memiliki orientasi ekstrinsik memanfaatkan keberadaan majelis taklim sebagai peluang ekonomi karena tingginya jumlah jamaah yang hadir. Penelitian ini juga menemukan adanya perubahan orientasi beragama dari ekstrinsik menuju intrinsik yang dipengaruhi oleh pengalaman mengikuti pengajian, interaksi sosial, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Orientasi beragama tersebut berimplikasi pada meningkatnya kualitas ibadah, terbentuknya karakter religius, hubungan sosial yang lebih harmonis, serta penerapan etika bisnis Islam yang diwujudkan melalui sikap jujur, amanah, bertanggung jawab, dan pelayanan yang baik dalam aktivitas perdagangan.

Kata Kunci: Orientasi Beragama, Gordon W. Allport, Pedagang, Majelis Taklim Sabilu Taubah, Psikologi Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Penelitian.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM SABILU TAUBAH DESA KARANGGAYAM KABUPATEN BLITAR.....	21
A. Profil Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kabupaten Blitar.....	21
1. Biografi Pendiri Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Kranggayam Kabupaten Blitar	21
2. Sejarah Majelis Taklim Sabilu Taubah Blitar Desa Kranggayam Kabupaten Blitar.....	23
3. Jama'ah Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Kranggayam Kabupaten Blitar.....	27

4. Profil Pedagang di Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kabupaten Blitar	31
B. Geografis Markas Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kabupaten Blitar	34
1. Letak Geografis Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kabupaten Blitar	34
2. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Karanggayam Kabupaten Blitar	36
C. Dinamika Perkembangan Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kabupaten Blitar	37
D. Struktur Organisasi dan Kegiatan Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kabupaten Blitar.....	39
1. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kabupaten Blitar	39
2. Kegiatan Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kabupaten Blitar.....	41
3. Sistem Pengelolaan Pedagang.....	43
BAB III ANALISIS ORIENTASI BERAGAMA PARA PEDAGANG DALAM MAJELIS TAKLIM SABILU TAUBAH DESA KARANGGAYAM KABUPATEN BLITAR MENURUT PERSPEKTIF ALLPORT	45
A. Konsep Orientasi Beragama Menurut Gordon W. Allport.....	45
B. Bentuk Orientasi Beragama Para Pedagang dalam Majelis Taklim Sabilu Taubah.....	47
C. Tipologi Orientasi Beragama Para Pedagang dalam Majelis Taklim Sabilu Taubah (Intrinsik dan Ekstrinsik).....	56
D. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Orientasi Beragama Para Pedagang dalam Majelis Taklim Sabilu Taubah.....	62
1. Faktor Ekonomi.....	62
2. Faktor Lingkungan Religius Majelis Taklim Sabilu Taubah.....	65
3. Intensitas Mengikuti Pengajian sebagai Faktor Pembentuk Orientasi Beragama.....	67
4. Pengalaman Spiritual sebagai Faktor Pembentuk Orientasi Beragama.	69

5. Interaksi Sosial sebagai Faktor Pembentuk Orientasi Beragama	72
6. Figur Agus Muhammad Iqdam Kholid sebagai Faktor Pembentuk Orientasi Beragama	74
BAB IV IMPLIKASI MAJELIS TAKLIM SABILU TAUBAH TERHADAP ORIENTASI BERAGAMA, SIKAP DAN PERILAKU PARA PEDAGANG DI MAJELIS TAKLIM SABILU TAUBAH DESA KARANGGAYAM KABUPATEN BLITAR	
A. Implikasi Majelis Taklim Sabilu Taubah terhadap Orientasi Beragama Pedagang	78
B. Implikasi Majelis Taklim Sabilu Taubah terhadap Sikap Pedagang	83
C. Implikasi Majelis Taklim Sabilu Taubah terhadap Perilaku Pedagang	85
BAB V PENUTUP	89
A. KESIMPULAN	89
B. SARAN	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gus Iqdam (Pendiri Majelis Taklim Sabilu Taubah).....	21
Gambar 2. 2 Logo Majelis Sabilu Taubah.....	24
Gambar 2. 3 Peta Kabupaten dan Desa Karanggayam	35
Gambar 2. 4 Kegiatan Majelis Taklim Sabilu Taubah	42
Gambar 2. 5 Pedagang di Majelis Taklim Sabilu Taubah	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 2 Surat Pernyataan Kerahasiaan Identitas Narasumber.....	101
Lampiran 3 Dokumentasi.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang, sikap serta perilaku seseorang. Bagi masyarakat Indonesia sendiri, agama bukan hanya dipahami sebagai sebuah sistem keyakinan saja, akan tetapi juga sebagai pedoman moral yang sangat berpengaruh terhadap hubungan sosial, aktivitas ekonomi, hingga pengambilan keputusan di kehidupan sehari – hari. Dalam kajian psikologi agama, hal ini dapat dipahami melalui orientasi beragama. Orientasi beragama merujuk pada bagaimana cara seseorang memaknai dan menetapkan agama dalam kehidupannya. Setiap individu pasti memiliki orientasi beragama atau corak keimanan yang beragam, di mana hal tersebut berdampak pada cara seseorang dalam melaksanakan ritual peribadatan serta dapat menunjukkan bagaimana seseorang menetapkan agama dalam kehidupan sehari-harinya.¹

Orientasi beragama, secara umum, juga mengacu pada kecenderungan atau motivasi individu dalam memahami, menanamkan, dan menginternalisasi nilai-nilai agama sebagai bagian dari kehidupan mereka. Menurut Gordon W. Allport, orientasi beragama dibagi menjadi dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Orientasi intrinsik menunjukkan bahwa agama benar-benar dihayati sebagai pedoman utama dalam sebuah kehidupan. Dimana dalam hal ini, setiap tindakan selalu didasari pada nilai-nilai agama. Sebaliknya, orientasi ekstrinsik menunjukkan bahwa seseorang menetapkan agama lebih sebagai alat untuk mencapai tujuan lain, misalnya rasa aman, status sosial, maupun keuntungan praktis lainnya.²

¹ Hotmatua Lumban Gaol, *Orientasi beragama dan kesejahteraan spiritual bagi penganut agama Parmalim* (disertasi doktor, Universitas Kristen Satya Wacana, 2023).

² Sekar Ayu Aryani, "Orientation of religiosity and radicalism: the dynamic of an ex-terrorist's religiosity," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10, no. 2 (2020): 297–321.

Adanya perbedaan orientasi tersebut tampak lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada aktivitas perdagangan. Pedagang dengan orientasi intrinsik akan menjadikan nilai kejujuran, keadilan, serta amanah sebagai prinsip dasar yang utama walaupun hal tersebut dapat menimbulkan resiko seperti kerugian materi. Sebaliknya, pedagang dengan orientasi ekstrinsik cenderung menjadikan agama sebagai sebuah sarana untuk memperoleh keuntungan atau imbalan, misalnya dengan mengikuti kegiatan keagamaan hanya untuk mendapatkan relasi bisnis, penghasilan yang besar serta mendapatkan pengakuan sosial saja. Dengan demikian, orientasi beragama memiliki implikasi yang signifikan terhadap perilaku pedagang dalam menjalankan usaha dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, orientasi keagamaan para pedagang yang terdapat dalam majelis taklim Sabilu Taubah mencerminkan sebuah dinamika spiritual yang unik, di mana praktik keagamaan mereka terintegrasi dengan aktivitas ekonomi sehari-hari, membentuk identitas yang harmonis antara dimensi spiritual dan duniawi. Para pedagang ini, sering kali berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, dengan menemukan majelis ini, dapat menjadi wadah untuk memperdalam pemahaman agama melalui pendekatan dakwah yang inklusif dan egaliter, sebagaimana yang diinisiasi oleh Agus Muhammad Iqdam Khalid (Gus Iqdam).³ Orientasi keagamaan mereka tidak hanya fokus pada pelaksanaan ritual ibadah, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keikhlasan, dan solidaritas dalam praktik perdagangan, yang dipandang sebagai wujud ibadah itu sendiri.

Majelis taklim Sabilu Taubah, dengan pendekatan dakwahnya yang santai namun mendalam, mendorong pedagang untuk memandang aktivitas ekonomi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, sekaligus sebagai kontrol sosial yang memperkuat akhlak mulia dalam interaksi pasar. Proses ini diperkaya melalui pengajian rutin, diskusi, dan praktik ibadah yang tekanan taubat sebagai jalan spiritual, sehingga membentuk kesadaran beragama yang kontekstual dan relevan

³ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 59–66.

dengan kehidupan mereka sebagai pelaku ekonomi. Dengan demikian, organisasi keagamaan di majelis taklim Sabilu Taubah menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan praktik kehidupan sehari – hari, menciptakan keseimbangan antara keimanan dan aktivitas duniawi.⁴

Aktivitas perdagangan di sekitar majelis taklim Sabilu Taubah yang dipimpin oleh Gus Iqdam mencerminkan dinamika kompleks antara motivasi ekonomi dan niat keagamaan. Popularitas majelis yang viral, ditandai dengan hadirnya ribuan jamaah, menciptakan peluang ekonomi yang signifikan bagi pedagang, terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup di tengah tantangan ekonomi. Namun, konteks keagamaan juga memungkinkan adanya motivasi spiritual, di mana sebagian pedagang mungkin berjualan sambil mengikuti pengajian, mencari keberkahan, atau mendekatkan diri pada nilai-nilai agama. Di sisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian pedagang mungkin hanya memanfaatkan majelis taklim Sabilu Taubah tersebut karena keramaiannya secara oportunistik untuk mendapatkan keuntungan berupa relasi bisnis, keuntungan finansial atau pengakuan sosial semata. Oleh karena itu, motivasi pedagang kemungkinan besar bersifat heterogen, dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan tingkat religiusitas masing-masing individu, sehingga memerlukan penelitian empiris lebih lanjut untuk memahami proporsi dan dinamika motivasi tersebut.

Dalam penelitian empiris ini penulis menggunakan teori orientasi religiusitas Allport, yang mana teorinya dapat membedakan motivasi ekstrinsik dan intrinsik, teori ini sangat relevan untuk menganalisis motivasi pedagang di majelis taklim Sabilu Taubah karena mampu menangkap niat di balik aktivitas perdagangan dalam konteks keagamaan yang viral dan ramai pengunjung. Kerangka ini memungkinkan pembedaan antara pedagang yang berjualan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan ekonomi (ekstrinsik), seperti memanfaatkan keramaian jamaah, dan mereka yang memiliki komitmen spiritual, seperti mencari keberkahan sambil

⁴ Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, dan Andhita Risko Faristiana, "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah," *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, Vol. 4, No. 2 (2023), hlm. 112–122.

mengikuti pengajian (intrinsik).⁵ Relevansi teori ini diperkuat oleh konteks majelis taklim Sabilu Taubah yang menggabungkan daya tarik ekonomi akibat popularitasnya dengan nilai-nilai keagamaan yang inklusif, sehingga menciptakan ruang bagi motivasi ganda. Selain itu, dalam tradisi Islam, konsep niat memiliki keselarasan dengan landasan intrinsik yang menjadi dasar penerapan teori ini, menjadikannya alat analisis yang tepat untuk memahami dinamika sosial ekonomi dan spiritual pedagang.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji orientasi beragama mahasiswa, santri, atau komunitas tertentu. Fokus penelitian ini menelaah dinamika orientasi beragama para pedagang dalam majelis taklim Sabilu Taubah sebagai ruang keagamaan yang sekaligus menjadi arena ekonomi. Penelitian tentang motivasi pedagang di majelis taklim Sabilu Taubah, khususnya melalui lensa teori orientasi keagamaan Allport, memiliki urgensi karena dapat mengungkap dinamika kompleks antara dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual dalam konteks keagamaan yang viral. Sehingga, memberikan wawasan mendalam tentang interaksi agama dan perilaku ekonomi. Memahami apakah pedagang didorong oleh motivasi ekstrinsik, seperti keuntungan finansial, atau intrinsik, seperti mencari keberkahan, penting untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai keagamaan memengaruhi praktik ekonomi dan membentuk identitas sosial dalam komunitas. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada kebijakan pengembangan yang mendukung UMKM di lingkungan keagamaan, memperkuat keharmonisan antara aktivitas ekonomi dan spiritual, serta memberikan pemahaman yang lebih bernuansa mengenai implikasi dari fenomena keagamaan populer terhadap masyarakat lokal. Terutama dalam konteks Islam yang menekankan peran niat dalam setiap tindakan.

⁵ Hasriani Tahaha dan Erwin Rustan, "Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa IAIN Palopo," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 13, No. 2 (2017), hlm. 165–166.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat menarik beberapa poin yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana orientasi beragama para pedagang dalam majelis taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam, Kabupaten Blitar menurut perspektif orientasi beragama Allport?
2. Bagaimana implikasi majelis taklim Sabilu Taubah terhadap orientasi beragama, sikap dan perilaku para pedagang di majelis taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam, Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan penulis, adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Menganalisis orientasi beragama para pedagang dalam majelis taklim Sabilu Taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar menurut perspektif orientasi beragama Allport.
2. Menganalisis implikasi majelis taklim Sabilu Taubah terhadap orientasi beragama, sikap dan perilaku para pedagang di majelis taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan kajian Studi Agama-Agama, khususnya di bidang Psikologi Agama dalam konteks orientasi beragama dengan menyediakan bukti-bukti empiris terkait kehidupan beragama. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan sekaligus menjadi masukan bagi pengurus majelis dalam menyusun program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan jamaah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah serta memperkuat pembinaan spiritual bagi pedagang agar aktivitas ekonomi yang dijalankan tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membahas mengenai orientasi beragama pedagang di majelis taklim Sabilu Taubah desa Karanggayam, kecamatan Srengat, kabupaten Blitar. Untuk mendukung penelitian tersebut, peneliti melakukan tinjauan dari berbagai penelitian ilmiah mengenai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun beberapa penelitian terkait dengan orientasi beragama sebagai berikut :

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Sekar Ayu Aryani yang berjudul “Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY)”.⁶ Dalam penelitian tersebut membahas mengenai sejarah keagamaan individu dan bagaimana hal itu memengaruhi orientasi, sikap, dan perilaku keagamaan individu. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan orientasi mahasiswa dalam memaknai sebuah agama, selain berpengaruh terhadap cara mereka untuk bersikap pada agama, juga pada gilirannya berpengaruh juga terhadap cara mereka berperilaku. Hal tersebut terlihat dalam variasi perilaku mahasiswa terutama dalam hal berperilaku keagamaan, baik yang bersifat ibadah atau amal saleh, juga aspek ritual serta peribadatan mereka. Adapun persamaan penelitian dengan peneliti ini terdapat pada perspektifnya, keduanya sama sama menggunakan perspektif orientasi beragama. Sedangkan perbedaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian yaitu pedagang di

⁶ Sekar Ayu Aryani, "Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY)," *Religi: Jurnal Studi Agama-agama*, Vol. 11, No. 1 (2016), hlm. 59–80.

majelis taklim Sabilu Taubah serta kaitannya dengan aktivitas ekonomi yang dijalankan.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Roni Ismail yang berjudul “Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi (Tinjauan Orientasi Keagamaan dan Psikografi Agama)”.⁷ Penelitian ini membahas mengenai analisis keberagamaan koruptor dari perspektif psikologi agama dengan menggunakan dua teori psikologi agama, yaitu: Orientasi Beragama dan Psikografi Agama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika ditinjau dari orientasi beragama, maka para koruptor beragama dengan orientasi ekstrinsik. Sedangkan jika ditinjau dari psikografi agama, para koruptor hanya memiliki dimensi-dimensi agama seperti berikut: ideologis, ritualistik serta intelektual. Adapun persamaan penelitian dengan peneliti ini terdapat pada perspektifnya, keduanya sama-sama menggunakan perspektif orientasi beragama. Adapun perbedaan dari yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pada subjeknya.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Wahyu Dwi Utami yang berjudul “Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Santri Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiah Al Muhsin Yogyakarta”.⁸ Dalam penelitian ini membahas mengenai peran agama dalam membentuk suatu kepribadian serta arah tujuan hidup manusia yang dapat dilihat melalui sejauh mana pemahaman dan pemaknaan seseorang terhadap agama yang dianutnya. Setiap pemeluk agama memiliki orientasi keagamaan yang berbeda, yang akan berpengaruh pada sikap seseorang terhadap orang lain dan juga perilaku keagamaannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perkembangan keagamaan santri tahfiz dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan dan pendidikan pesantren. (2) Orientasi santri penghafal al-Qur'an PPS Al Muhsin memiliki keberagamaan yang intrinsik, agama dijadikan sebagai prioritas utama.

⁷ Roni Ismail, "Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi (Tinjauan Orientasi Keagamaan dan Psikografi Agama)," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 13, No. 2 (2012), hlm. 289–304.

⁸ Wulan Dwi Utami, *Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Santri Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 1 – 7.

Adapun persamaan penelitian dengan peneliti ini terdapat pada perspektif orientasi keagamaan sebagai pisau analisis untuk memahami keberagamaan individu. Adapun perbedaan dari yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pada fokus kajiannya.

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Susilo Wibisono dan Muhammad Tufik yang berjudul “Orientasi Keberagamaan Ekstrinsik dan Fundamentalisme Agama Pada Mahasiswa Muslim: Analisis Dengan Model Rasch”.⁹ Penelitian ini membahas mengenai keterkaitan antara orientasi keberagamaan ekstrinsik dan fundamentalisme agama pada kalangan mahasiswa Muslim. Dalam penelitian ini juga mengembangkan Orientasi keberagamaan ekstrinsik berdasarkan definisi Allport & Ross (1967), namun dengan indikator-indikator yang disesuaikan pada konteks muslim. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara orientasi keberagamaan ekstrinsik dan fundamentalisme agama pada kalangan mahasiswa Muslim. Adapun persamaan penelitian dengan peneliti ini terdapat pada teorinya, keduanya sama-sama menggunakan teori yang dikembangkan oleh Allport & Ross. Adapun perbedaan dari yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pada metode penelitiannya.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Rahma Dwi Uswatun Khasanah yang berjudul “Orientasi Keagamaan Non Muslim dalam Kegiatan Dakwah Gus Iqdam di Majelis Sabilu Taubah Kabupaten Blitar”.¹⁰ Dalam penelitian ini membahas mengenai keterlibatan non-Muslim dalam kegiatan dakwah Gus Iqdam di majelis taklim Sabilu Taubah, Blitar. Dengan menggunakan teori orientasi keagamaan Gordon W. Allport intrinsik dan ekstrinsik, penelitian ini menelaah terkait motivasi partisipasi yang muncul dari non-Muslim untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan non-Muslim didorong oleh nilai sosial dan juga ketertarikan pada ajaran universal seperti rasa persaudaraan, kasih

⁹ Sarlito Wibisono dan Muhammad Taufik, "Orientasi Keberagamaan Ekstrinsik dan Fundamentalisme Agama pada Mahasiswa Muslim: Analisis dengan Model Rasch," *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 15, No. 1 (2017), hlm. 1–11.

¹⁰ Rina Dwi Utami Khasanah, *Orientasi Keagamaan Non Muslim dalam Kegiatan Dakwah Gus Iqdam di Majelis Sabilu Taubah Kabupaten Blitar* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025), hlm. 1 – 5.

sayang, serta perdamaian. Partisipasi tersebut mendorong sikap lebih inklusif, toleran, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan lintas iman. Adapun persamaan penelitian dengan peneliti ini terdapat pada teori, keduanya sama-sama menggunakan teori orientasi beragama Gordon W. Allport dan juga sama-sama mengambil lokasi penelitian di majelis taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam, kabupaten Blitar. Adapun perbedaan dari yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pada subjeknya, yang mana peneliti lebih fokus pada para pedagang yang ada di majelis taklim sabilu taubah desa Karanggayam, kabupaten Blitar.

Keenam, artikel jurnal yang ditulis oleh Insan Falah Karim yang berjudul “Gambaran Pola Orientasi Religius pada Anggota BANSER”.¹¹ Penelitian tersebut menemukan bahwa dua dari tiga anggota BANSER di Surabaya menunjukkan orientasi intrinsik, ditandai dengan keyakinan mendalam dan konsistensi ibadah, sementara satu informan menunjukkan orientasi indiscriminantly pro-religious, menggabungkan motif intrinsik dan ekstrinsik akibat pengalaman finansial. Penelitian ini menggunakan aspek Hunt dan King seperti integrasi, asosiasional, dan kualitas keimanan intrinsik. Adapun perbedaan dari yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pada subjeknya. Sedangkan persamaan penelitian dengan peneliti ini terdapat pada teorinya, keduanya menggunakan teori Allport untuk menganalisis motivasi keagamaan.

Ketujuh, artikel jurnal yang ditulis oleh H. A. Shadiq Kawu yang berjudul “Orientasi Keagamaan Masyarakat: Studi Kasus Komunitas Kristen Rote dan Sabu Kota Administratif Kupang”.¹² Penelitian ini mengkaji mengenai orientasi keagamaan etnis Rote dan Sabu menggunakan teori Lenski, yang mengelompokkan orientasi keagamaan menjadi mistisisme, ortodoksi, etikalisme, dan seremonialisme. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua etnis mayoritas berorientasi ortodoksi, dengan kecenderungan kuat pada pelaksanaan ajaran agama secara murni, diikuti mistisisme yang menekankan hubungan batin dengan Tuhan,

¹¹ Insan Falah Karim, *Gambaran Pola Orientasi Religius pada Anggota BANSER* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹² A. S. Kawu, "Orientasi Keagamaan Masyarakat: Studi Kasus Komunitas Kristen Rote dan Sabu Kota Administrasi Kupang," *Al-Qalam*, Vol. 8, No. 2 (1996), hlm. 16–32.

sementara etikalisme dan seremonialisme kurang dominan. Adapun persamaan penelitian dengan peneliti ini adalah keduanya sama-sama meneliti orientasi keagamaan masyarakat dengan menekankan agama yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaan dari yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pada konteks sosialnya, yang mana lebih menyoroti komunitas muslim pedagang dalam majelis taklim populer. Sedangkan, penelitian Shadiq Kawu mengkaji komunitas Kristen dalam kerangka budaya dan etis.

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Aba Charis yang berjudul “Pengaruh Perayaan Khataman Terhadap Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Atas Perayaan Khataman Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang)”.¹³ Dalam skripsi ini menyebutkan bahwa orientasi orang-orang yang terlibat dalam acara Khataman juga termasuk orientasi intrinsik karena dengan adanya perayaan khataman mereka selalu memperbaiki ibadah supaya lebih baik lagi dengan berusaha mengikuti keagamaan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren itu agar pengetahuan agama mereka bertambah. Adapun persamaan penelitian dengan peneliti ini terdapat pada perspektifnya, keduanya sama-sama menggunakan perspektif orientasi beragama serta keduanya sama-sama menunjukkan bahwa orientasi beragama dapat mengarahkan individu untuk memperkuat praktik ibadah serta nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaan dari yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pada subjeknya, di mana dalam penelitian ini fokus pada para pedagang di majelis taklim Sabilu Taubah desa Karanggayam, kabupaten Blitar. Sedangkan, Aba Charis meneliti santri di Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang.

¹³ Aba Charis, *Pengaruh Perayaan Khataman terhadap Orientasi, Sikap, dan Perilaku Keagamaan (Studi atas Perayaan Khataman Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang)* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 1 – 6.

Kesembilan, Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Zulkarnain Aziz yang berjudul “Orientasi Keagamaan Seniman Kaligrafi Lukis Muslim Yogyakarta dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan dan Karya-karya Religiusnya”.¹⁴ Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa orientasi keberagamaan mereka berbeda-beda, terdapat motif tertentu, seperti motif ekonomi, namun mereka cenderung mengutamakan orientasi idealis yang mencerminkan diri seorang seniman, misalnya dengan menciptakan karya lukis adalah sebagai tugas mensyirikan agama dan sekaligus agar mendapat bimbingan dari firman Tuhan yang dilukiskan. Sebagai implikasinya terhadap perilaku, mereka cenderung tawaduk, rendah hati dan rasa kepedulian terhadap sesama. Adapun persamaan penelitian dengan peneliti ini terdapat pada perspektifnya, keduanya sama-sama menggunakan perspektif orientasi beragama sebagai kerangka analisis yang utama. Adapun perbedaan dari yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pada fokus kajian di mana lebih menekankan implikasi orientasi keagamaan terhadap motivasi para pedagang di majelis taklim Sabilu Taubah desa Karanggayam, kabupaten Blitar. Sedangkan, skripsi Aziz lebih menekankan pada implikasi orientasi keagamaan terhadap perilaku keagamaan pribadi dan hasil karya seni religius.

Kesepuluh, artikel jurnal yang ditulis oleh Hanifatunnisa yang berjudul “Analisis Orientasi, Sikap, dan Perilaku Keagamaan Hasan Al-Banna”.¹⁵ Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai orientasi keberagamaan seorang tokoh besar Islam yang terkenal yaitu Hasan Al-Banna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi, sikap, dan perilaku keagamaan Hasan Al-Banna digolongkan sebagai fundamentalis, sebab beliau memperjuangkan terwujudnya Negara Islam, meskipun tanpa menggunakan kekerasan. Dalam konteks ini, Al-Banna termasuk dalam tipe keberagamaan intrinsik, yaitu menjadikan agama sebagai pedoman hidup secara menyeluruh dan mutlak. Adapun persamaan penelitian dengan peneliti ini terdapat pada perspektifnya, keduanya sama-sama menggunakan

¹⁴ M. Z. Aziz, *Orientasi Keagamaan Seniman Kaligrafi Lukis Muslim Yogyakarta dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan dan Karya-Karya Religiusnya* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012).

¹⁵ Hanifatunnisa Annisa, "Analisis Orientasi, Sikap, dan Perilaku Keagamaan Hasan Al-Banna" (UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 1 – 12.

perspektif orientasi beragama. Adapun perbedaan dari yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pada subjeknya.

F. Kerangka Teori

Pada pertengahan abad ke-20 beberapa ahli psikologi mulai memandang keberagamaan sebagai bagian dari dimensi kepribadian dan sebagai bentuk perilaku sosial manusia. Salah satu ahli psikologi tersebut adalah Gordon W. Allport yang mengembangkan pendekatan ini dengan berangkat dari asumsi bahwa setiap agama pada dasarnya mengajarkan nilai-nilai kebaikan, tetapi pola keberagamaan para pemeluknya seringkali tidak identik dengan ajaran ideal dari agama yang dianutnya. Oleh karena itu, fokus utama dalam kajian psikologi agama adalah orientasi atau motivasi yang menjadi dasar seseorang dalam menghayati ajaran agamanya.¹⁶ Allport merumuskan konsep orientasi keberagamaan yang dibagi menjadi dua yaitu:

1. Intrinsik

Orientasi intrinsik merujuk pada penghayatan agama yang mendalam dan tulus, dimana agama menjadi nilai inti yang mengarahkan seluruh aspek kehidupan individu, atau bisa dikatakan seseorang yang mempunyai keberagamaan intrinsik akan menjalani hidupnya sesuai dengan ajaran agamanya. Motivasi keimanannya pun lahir dalam diri, sehingga agama dijadikan tujuan untuk hidup itu sendiri. Individu dengan orientasi intrinsik memandang agama sebagai tujuan akhir, bukan sekadar alat untuk mencapai kebutuhan duniawi, sehingga keyakinan agama diinternalisasi sebagai pedoman moral dan spiritual yang konsisten. Mereka menjalankan praktik keagamaan dengan penuh kesadaran dan komitmen, seperti berdoa atau berbuat baik, karena dorongan batin yang autentik, bukan karena tekanan eksternal atau harapan sosial. Orientasi ini mencerminkan integrasi agama dalam kepribadian individu, yang mempengaruhi sikap, perilaku, dan pengambilan Keputusan secara holistik.

¹⁶ Gordon W. Allport, "The Religious Context of Prejudice," *Journal for the Scientific Study of Religion*, Vol. 5, No. 3 (1966), hlm. 447–457.

2. Ekstrinsik.

Orientasi ekstrinsik menurut Allport menggambarkan kecenderungan individu untuk menggunakan agama sebagai sarana mencapai tujuan pragmatis di luar esensi spiritual, seperti keamanan psikologi, status sosial, atau keuntungan pribadi. Individu dengan orientasi ekstrinsik memandang agama sebagai alat yang bersifat utilitarian, seperti pengakuan Masyarakat, rasa aman, atau hubungan sosial, bukan karena keyakinan yang mendalam. Orientasi ini sering kali bersifat instrumental, di mana agama dimanfaatkan untuk mendukung kepentingan pribadi atau kelompok tanpa keterlibatan emosional atau spiritual yang signifikan, sehingga penghayatan agama cenderung bersifat dangkal dan kontekstual.¹⁷

Berdasarkan teori orientasi keberagamaan Gordon W. Allport tersebut berkesinambungan juga terhadap implikasi sikap dan perilaku dari setiap individu, yang mana dalam hal ini termasuk dalam konteks aktivitas ekonomi pedagang di majelis taklim Sabilu Taubah. Pedagang dengan orientasi keberagamaan intrinsik seringkali menjadikan nilai – nilai agama sebagai patokan atau pedoman utama dalam bersikap serta bertindak di kehidupan sehari-harinya. Implikasi dari orientasi keberagamaan ini dapat terlihat melalui sikap moral yang konsisten, seperti kejujuran, amanah, keadilan dan juga tanggung jawab dalam berdagang. Aktivitas ekonomi dapat dipahami sebagai bagian dari ibadah, sehingga perilaku usaha bukan hanya berorientasi pada keuntungan material semata, melainkan pada keberkahan dan kesesuaian dengan nilai atau ajaran agama.

Berbeda dengan pedagang yang mempunyai orientasi ekstrinsik, menunjukkan bahwa implikasi terhadap sikap dan perilaku ini lebih bersifat pragmatis serta instrumental. Yang mana agama diposisikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam praktiknya keterlibatan keagamaan juga penerapan nilai agama dalam aktivitas berdagang ini cenderung situasional,

¹⁷ Gordon W. Allport dan J. Michael Ross, "Personal Religious Orientation and Prejudice," *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 5, No. 4 (1967), hlm. 432–443.

bergantung pada kepentingan yang dihadapi. Hal ini memungkinkan terjadinya ketidak konsistenan antara simbol maupun identitas religius dengan perilaku ekonomi sehari – hari. Dengan demikian, implikasi orientasi keberagamaan terhadap sikap dan perilaku pedagang di majelis taklim Sabilu Taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar ini tidak bersifat tunggal, melainkan beragam sesuai dengan motivasi keberagamaan masing – masing individu.

Kerangka teori ini relevan untuk menganalisis bagaimana motivasi keberagamaan memengaruhi sikap dan perilaku ekonomi pedagang di majelis taklim Sabilu Taubah. Dengan membedakan orientasi intrinsik dan ekstrinsik, penelitian ini dapat mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai agama diinternalisasikan sebagai panduan hidup atau hanya digunakan secara pragmatis untuk mendukung tujuan duniawi. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara agama, psikologi, dan konteks sosial ekonomi komunitas pedagang yang memiliki ikatan keagamaan yang kuat.¹⁸

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu kerangka sistematis atau cara ilmiah yang digunakan dalam upaya untuk menemukan, merencanakan serta menganalisis penelitian hingga mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam metodologi penelitian akan dijelaskan secara teknis yang mencakup pemilihan pendekatan, metode, teknik pengumpulan data, dan juga analisis data yang sesuai dengan masalah penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman terhadap motivasi beragama para pedagang dalam majelis taklim Sabilu Taubah di desa Karanggayam kabupaten Blitar. Menurut Moleong penelitian kualitatif sendiri

¹⁸ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 231

adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata juga bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁹ Penelitian ini akan melihat motivasi beragama para pedagang yang ditinjau dari orintasi keberagamaan intrinsik dan ekstrinsik.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi serta wawancara sebagai cara untuk memperoleh data primer. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan di markas majelis taklim Sabilu Taubah desa Karanggayam, kabupaten Blitar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau dari sumber lain. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber atau referensi seperti buku, jurnal, artikel, serta website yang relevan dengan orientasi beragama para pedagang.

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari jumlah dan juga karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pedagang yang beraktivitas di lingkungan Majelis Taklim Sabilu Taubah desa Karanggayam, kabupaten Blitar, baik yang berjualan menetap (pedagang

¹⁹ Ahmad Fauzi Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023).

lapak) maupun berkeliling (pedagang asong), dengan jumlah keseluruhan diperkirakan mencapai 100 orang. Dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengambilan sampel tidak bertujuan untuk menggeneralisasi populasi secara statistik, melainkan untuk menjangkau informan yang benar-benar memiliki pemahaman serta pengalaman langsung terkait fenomena orientasi beragama yang menjadi fokus penelitian. Atas dasar itu, peneliti memilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.²⁰

Adapun kriteria informan yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi pedagang yang aktif berdagang di lingkungan Majelis Taklim Sabilu Taubah desa Karanggayam, baik sebagai pedagang lapak maupun pedagang asong; telah berdagang di lokasi tersebut minimal satu tahun sehingga dianggap memiliki pengalaman dan keterlibatan yang cukup dengan kegiatan keagamaan majelis; serta bersedia memberikan informasi secara terbuka terkait motivasi dan orientasi keberagamaannya. Berdasarkan kriteria tersebut, dari populasi sekitar 100 pedagang, peneliti menetapkan 5 orang pedagang sebagai sampel atau informan utama, yaitu AC dan EK (pedagang lapak), serta BN, AN, dan AS (pedagang asong), yang dipandang telah cukup mewakili variasi orientasi beragama (intrinsik dan ekstrinsik) yang menjadi fokus penelitian. Selain kelima informan utama tersebut, peneliti juga melibatkan pengurus majelis dan salah satu jamaah sebagai informan pendukung guna memperkaya dan mengkonfirmasi data yang diperoleh dari informan utama.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 133.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti secara sistematis mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, atau fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu. Observasi dilakukan secara partisipatif dalam kegiatan majelis taklim Sabilu Taubah, terutama pada saat pengajian, diskusi keagamaan, dan interaksi sosial yang terjadi di antara pedagang dalam majelis tersebut. Observasi ini bertujuan untuk menangkap perilaku keagamaan yang aktual, cara pedagang menyikapi aktivitas religius, serta interaksi sosial yang menunjukkan dimensi motivasi keberagamaan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran terkait data yang dibutuhkan untuk penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada responden untuk mendapatkan informasi, pandangan, atau pengalaman yang relevan dengan penelitian.²¹ Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur kepada para pedagang, pengelola atau pengurus majelis, dan jamaah yang mengikuti kegiatan majelis taklim secara rutin maupun tidak. Wawancara ini juga menggunakan teknik purposive sampling yang ditujukan kepada beberapa kategori, pertama pedagang penduduk lapak, dan yang kedua pedagang asong. Pertanyaan dirancang untuk mengeksplorasi motivasi keberagamaan berdasarkan dimensi orientasi intrinsik, seperti dorongan spiritual, pengabdian, kebutuhan makna. Sedangkan orientasi ekstrinsik, seperti keuntungan ekonomi, pencitraan sosial, tekanan lingkungan. Selain pedagang,

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 174–175.

wawancara juga dilakukan kepada satuan petugas pengelola majelis taklim dan juga salah satu jamaah sebagai informan pendukung untuk memperoleh pandangan dari sisi penyelenggara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara atau proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan, untuk memperoleh data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen baik tulisan maupun gambar yang berupa keterangan untuk mendukung suatu penelitian. Dokumentasi ini memuat semua hasil rekaman wawancara serta keterangan yang diberikan oleh informan.²² Dalam penelitian ini, peneliti langsung datang ke objek penelitian serta mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian di majelis taklim Sabilu Taubah desa Kranggayam, kabupaten Blitar.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memilah, mengklasifikasi, serta mengidentifikasikan pengumpulan data menjadi sebuah data yang bermakna sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.²³ Menurut Miles & Huberman dalam buku *Qualitative Data Analysis*, mereka menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan dalam analisis data: reduksi data, display / penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data: proses memilih, menyederhanakan, serta mengabstraksikan data peting dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu motivasi keberagamaan pedagang. Dengan proses ini, dapat membantu memperoleh gambaran penelitian yang lebih jelas dan mengarah pada temuan penelitian.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 240.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 248.

- b. Display data: proses menyajikan data atau informasi yang telah diorganisir dan diringkas dalam bentuk narasi serta kutipan informan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami mengenai pola motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
- c. Penarikan kesimpulan: proses untuk menentukan intisari dari data dengan menentukan hubungan atau penjelasan tertentu, kemudian memverifikasi hasil temuan tersebut sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.²⁴

6. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama. Pendekatan tersebut dipilih karena fokus penelitian berkaitan dengan aspek-aspek psikologis terkait keberagamaan para pedagang, seperti faktor internal yang meliputi keyakinan, kebutuhan makna, serta komitmen moral. Kemudian faktor eksternal yang meliputi status sosial, ekonomi, dan juga relasi komunikasi. Teori yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teori orientasi keberagamaan dari Gordon W. Allport, yang memandang bahwa keberagamaan seseorang dapat menjadi ekspresi dari komitmen spiritual murni atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan non-religius.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan atau memberikan penjelasan yang lebih jelas, sistematika pembahasan ini terdapat 5 bab. Adapun 5 bab tersebut sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994).

Bab II meliputi pembahasan mengenai gambaran umum majelis taklim Sabilu Taubah di desa Karanggayam, kabupaten Blitar yang meliputi letak geografis, sejarah, dan perkembangannya.

Bab III memaparkan analisis orientasi beragama para pedagang dalam majelis taklim Sabilu Taubah menurut perspektif orientasi beragama Allport.

Bab IV memaparkan beberapa implikasi dari orientasi beragama para pedagang di majelis taklim Sabilu Taubah desa Karanggayam, kabupaten Blitar baik dari aspek pribadi, sosial, ekonomi, maupun lingkungan religius.

Bab V penutup. Adapun bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi yang disusun. Pada bab ini akan memaparkan terkait kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai orientasi beragama para pedagang di majelis taklim sabilu taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar melalui proses pengumpulan data yang menyeluruh dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi secara langsung, dan kemudian di analisis menggunakan teori orientasi keberagamaan Gordon W. Allport. Maka peneliti, dapat menyimpulkan dari hasil penelitaian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Orientasi beragama para pedagang tidak bersifat homogen, melainkan terbentuk melalui pengalaman hidup, motivasi, dan proses penghayatan agama yang berbeda pada setiap individu. Dalam perspektif Allport, orientasi tersebut dapat diklasifikasi menjadi dua bentuk, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Orientasi intrinsik ditunjukkan oleh pedagang yang menjadikan agama sebagai landasan utama dalam kehidupannya, sehingga aktivitas berdagang dipahami sebagai bagian dari ikhtiar memperoleh keberkahan dan menjalankan ibadah. Sebaliknya, orientasi ekstrinsik terlihat pada pedagang yang awalnya memanfaatkan keberadaan majelis taklim sebagai peluang ekonomi karena banyaknya jamaah. Namun, temuan penelitian memperlihatkan bahwa orientasi beragama bersifat dinamis. Beberapa informan yang semula terdorong oleh motif ekonomi mengalami perubahan cara pandang setelah rutin mengikuti pengajian dan berinteraksi dengan lingkungan religius. Dengan demikian, orientasi beragama para pedagang harus dipahami sebagai proses yang terus berkembang melalui pengalaman spiritual, keteladanan pendakwah, dan interaksi sosial yang berkesinambungan.
2. Majelis Taklim Sabilu Taubah memberikan implikasi terhadap orientasi beragama, sikap, dan perilaku para pedagang di Desa Karanggayam, Kabupaten Blitar. Keberadaan pengajian rutin, tausiyah Gus Iqdam, suasana religius, interaksi dengan jamaah, serta sistem pengelolaan pedagang

menjadi lingkungan yang mendorong para pedagang untuk memperoleh pengalaman keagamaan di tengah aktivitas ekonomi. Dalam aspek orientasi beragama, Majelis Taklim Sabilu Taubah menjadi ruang yang mempertemukan motif ekonomi dan motif keagamaan. BN dan AS cenderung menunjukkan orientasi intrinsik karena nilai agama mulai dijadikan pedoman dalam memaknai ibadah, amanah, keberkahan rezeki, dan aktivitas berdagang. Sementara itu, AC dan EK cenderung menunjukkan orientasi ekstrinsik, meskipun keduanya tetap mengalami perkembangan religius berupa peningkatan ibadah dan sikap amanah. AN menunjukkan kecenderungan ekstrinsik yang lebih dominan karena manfaat ekonomi menjadi perubahan utama yang dirasakan. Dalam aspek sikap, majelis mendorong tumbuhnya kesadaran untuk meningkatkan ibadah, bersikap amanah, memaknai rezeki sebagai keberkahan, memperbaiki diri, serta membangun kepedulian sosial. Dalam aspek perilaku, implikasi tersebut terlihat melalui meningkatnya kedisiplinan salat, penerapan wirid, perbaikan cara berpakaian, kejujuran dan keramahan dalam berdagang, tidak memaksa pembeli, serta tumbuhnya solidaritas melalui paguyuban pedagang. Dengan demikian, Majelis Taklim Sabilu Taubah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajian dan aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai ruang pembinaan sosial-keagamaan yang mendukung terbentuknya sikap dan perilaku pedagang yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, orientasi beragama tidak hanya berkaitan dengan motivasi seseorang dalam menjalankan agama, tetapi juga memiliki implikasi nyata terhadap perilaku individu dalam berbagai aspek kehidupan. Pada konteks penelitian ini, orientasi beragama menjadi faktor yang mendorong para pedagang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kehidupan pribadi, hubungan sosial, maupun aktivitas perdagangan sehingga tercipta keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan ekonomi dan pengamalan ajaran agama.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran praktis pertama ditujukan kepada pengurus Majelis Taklim Sabilu Taubah agar terus mempertahankan peran majelis sebagai ruang pembinaan keagamaan sekaligus pemberdayaan masyarakat. Pengurus diharapkan dapat mengembangkan program-program pendukung yang memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi para pedagang, seperti kajian etika bisnis Islam, pembinaan karakter, dan forum diskusi mengenai praktik muamalah. Bagi para pedagang, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi untuk terus mempertahankan orientasi beragama yang tidak hanya diwujudkan melalui keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari ketika menjalankan aktivitas perdagangan. Nilai-nilai kejujuran, pelayanan yang baik, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, serta upaya memperoleh keberkahan rezeki hendaknya senantiasa menjadi landasan dalam menjalankan usaha.

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai orientasi beragama dalam perspektif psikologi agama, khususnya pada komunitas yang memiliki aktivitas ekonomi di lingkungan keagamaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian, menggunakan pendekatan teoritis yang lebih beragam, maupun menerapkan metode penelitian yang mampu mengamati perubahan orientasi beragama dalam rentang waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba Charis, "Pengaruh Perayaan Khataman Terhadap Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Atas Perayaan Khataman Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalarjo Magelang)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- AL-BANNA, H. A. S. A. N. Analisis Orientasi, Sikap, Dan Perilaku Keagamaan.
- Allport, G.W, & Ross, M. (1967). *Personal religious orientation and prejudice. Journal of Personality and Social Psychology*, 5 (4), 443
- Allport, G.W. (1966). *The religious context of prejudice. Journal for the Scientific Study for Religion*, 5 (3) 447-457.
- Allport, G.W. (1953). *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation* (New York: The Macmillan Company), 51–58.
- Ansori, M. S., Fauzan, A. C., Muttaqin, A., Putri, V. A., Setiawan, A. A., & Kasanah, S. U. (2025). Strategi Dakwah Gus Iqdam Pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Taubah Srengat Kabupaten Blitar. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 5(3), 137-145.
- Aprilliani, NL (2020). Pengaruh orientasi beragama, iklim kelas dan variabel demografi terhadap perilaku menyontek siswa MAS/MAN di Tangerang Raya (Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hal 18-19.
- Aryani, S. A. (2016). Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY). *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 11(1), 59-80.
- Aryani, S. A. (2020). Orientation of religiosity and radicalism: the dynamic of an ex-terrorist's religiosity. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(2), 297-321.

- Aziz, M. Z. (2012). Orientasi Keagamaan Seniman Kaligrafi Lukis Muslim Yogyakarta dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan dan Karya-Karya Religiusnya. Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Gaol, H. L. (2023). Orientasi beragama dan kesejahteraan spiritual bagi penganut agama pormalim (*Doctoral dissertation*).
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri. Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer), 2(1), 23-30.
- Ismail, R. (2012). Keberagamaan koruptor menurut psikologi (Tinjauan orientasi keagamaan dan psikografi agama). ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 13(2), 289-304.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2021), 15–21; Muthia Rahmah, Dewi Maulina, Rena Latifa, dan Indy Hurun Ein, "Psychometric Properties of the Indonesian Version of Religious Orientation Scale in Muslim Adolescents Sample," *TAZKIYA Journal of Psychology* 13, no. 1 (2024)
- Karim, JIKA (2019). Gambaran Pola Orientasi Religius Pada Anggota Banser.
- Kawu, AS (1996). Orientasi Keagamaan Masyarakat Studi Kasus Komunitas Kristen Rote Dan Sabu Kota Administrasi Kupang. Al-Qalam , 8 (2), 16-32.
- Khasanah, R. D. U. (2025). Orientasi Keagamaan Non Muslim Dalam Kegiatan Dakwah Gus Iqdam Di Majelis Sabilu Taubah Kabupaten Blitar (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Lexy J. Meleong. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 157-163.
- Lexy J. Meleong. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 174-175.

- Mubarokah, A., Albian, A., & Faristiana, A. R. (2023). Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4(2), 112-122.
- Nabhan, M. Y. (2024). Strategi Komunikasi Dakwah Menggunakan Pendekatan Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Pada Dokumen Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di Platform Youtube) (*Doctoral dissertation*, Universitas KH. Mukhtar Syafaat)
- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif
- Rosmiyati, D. (2002). Perbedaan Harga Diri ditinjau Dari Orientasi Religiusitas Ekstrinsik-Intrinsik.
- Saifuddin, A. (2019). Psikologi agama: implementasi psikologi untuk memahami perilaku agama. Kencana.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sari, D. P. (2013). Hubungan Orientasi Religius Intrinsik dengan Kepribadian Tangguh Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D", (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 240.
- Tantomi, M. R. K. (2025). Nilai-nilai pendidikan sosial pengajian Gus Iqdam dalam mengayomi generasi milenial studi kasus jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Utami, W. D. (2020). Orientasi, Sikap Dan Perilaku Keagamaan Santri Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren *Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (*Doctoral dissertation*, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

Wibisono, S., & Taufik, M. (2017). Orientasi keberagamaan ekstrinsik dan fundamentalisme agama pada mahasiswa Muslim: Analisis dengan Model Rasch. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(1), 1-11.



DAFTAR INFORMAN

Wawancara dengan AC pedagang lapak pada tanggal 29 Januari 2026 pukul 19.05

WIB di markas Majelis Taklim Sabilu Taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar.

Wawancara dengan EK pedagang lapak pada tanggal 29 Januari 2026 pukul 18.20

WIB di markas Majelis Taklim Sabilu Taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar.

Wawancara dengan BN pedagang asong pada tanggal 29 Januari 2026 pukul 20.15

WIB di markas Majelis Taklim Sabilu Taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar.

Wawancara dengan AN pedagang asong pada tanggal 29 Januari 2026 pukul 19.21

WIB di markas Majelis Taklim Sabilu Taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar.

Wawancara dengan AS pada pedagang asong tanggal 12 Februari 2026 pukul 19.00

WIB di markas Majelis Taklim Sabilu Taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar.

Wawancara PN satuan petugas (SATGAS) di markas majelis taklim sabilu taubah

Karanggayam kabupaten Blitar pada hari 12 Februari 2026 pukul 19.30 WIB.

Wawancara UM jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah Blitar pada 15 Februari 2026

pukul 18.30 WIB via Vidio Call Whatsapp.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Satuan Petugas (Satgas) Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kabupaten Blitar

1. Bagaimana struktur organisasi serta pembagian tugas pengelola/petugas yang bertanggung jawab (satgas) dalam menjalankan / mengondisikan khususnya para pedagang dalam kegiatan majelis taklim sabilu taubah desan Karanggayam kabupaten Blitar ?
2. Darimana sumber pendanaan dan juga dukungan utama untuk oprasional para pedagang di kegiatan majelis taklim sabilu taubah desan Karanggayam kabupaten Blitar ?
3. Apakah dari pengelola/petugas majelis taklim sabilu taubah sendiri mempunyai atau memberikan standarisasi untuk para pedagang yang ingin berjualan di lokasi tersebut ?
4. Apakah terdapat mekanisme pelaporan untuk kasus penyimpangan perilaku perdagang yang bertentangan dengan ajaran maupun ketentuan dari majelis majelis taklim sabilu taubah desan Karanggayam kabupaten Blitar ?
5. Apakah ada pengamatan tersendiri dari pengelola/petugas majelis taklim sabilu taubah tersebut mengenai tujuan para pedagang yang berjualan di lokasi, apakah karena dorongan spiritual murni atau ada kepentingan lain seperti sosial-ekonomi ?
6. Menurut pandangan / pengetahuan anda apakah pedagang yang rutin mengikuti pengajian di majelis taklim taklim sabilu taubah desa Karnggayam kabupaten Blitar ini, menunjukkan perilaku dagang yang lebih jujur dan tertib dibanding pedagang yang jarang mengikuti pengajian?
7. Menurut pengamatan anda, apakah ada pedagang yang memanfaatkan suasana keagamaan hanya untuk kepentingan ekonomi tanpa perubahan perilaku keagamaan? Kira kira bagaimana cirinya?

B. Pedagang lapak dan Pedagang Asongan Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kabupaten Blitar

1. Sejak kapan anda mulai berdagang/berjualan di sekitar kegiatan Majelis Taklim Sabilu Taubah?
2. Apa yang melatar belakangi anda untuk berjualan di majelis taklim sabilu taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar ?
3. Apakah tujuan anda untuk berjualan di majelis taklim sabilu taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar ini lebih didorong oleh kebutuhan ekonomi, keagamaan, atau dari keduanya ?
4. Apakah ada perbedaan yang anda rasakan antara berjualan di majelis taklim sabilu taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar dengan di majelis taklim lain atau di tempat lain ?
5. Sejauh mana nilai – nilai agama mempengaruhi niat anda dalam berdagang di majelis taklim sabilu taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar ini ?
6. Apakah tujuan/motivasi awal anda untuk berjualan di majelis taklim sabilu taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar ini masih sama hingga sekarang?
7. Seberapa sering anda menerapkan ajaran yang telah anda dapatkan dari pengajian dalam majelis taklim sabilu taubah di kehidupan sehari – hari, khususnya ketika anda berjualan ?
8. Apakah terdapat perubahan sikap maupun perilaku dari sebelum dan sesudah anda berjualan di lokasi majelis taklim sabilu taubah tersebut, seperti lebih amanah, lebih taat terhadap aturan agama atau malah sebaliknya, lalai karena ramai pembeli?
9. Apakah anda pernah merasa terdorong untuk memperbaiki perilaku dagang setelah rutin mengikuti pengajian di majelis taklim sabilu taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar ?
10. Apa harapan anda terhadap majelis taklim sabilu taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar ini bagi kehidupan ekonomi serta keagamaan para pedagang ?

11. Jika saat berdagang di majelis taklim taklim sabilu taubah desa Karnggayam kabupaten Blitar ini, apakah Anda lebih mengutamakan menjalankan ibadah atau melayani pembeli ketika keduanya berbenturan? Mengapa demikian?
12. Apakah keyakinan agama anda memengaruhi cara anda untuk menetapkan harga dan bersikap jujur dalam berdagang? Bisa jelaskan seperti apa contoh nyatanya ?

C. Jama'ah Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Kranggayam Kabupaten Blitar

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai berdagang di sekitar kegiatan majelis taklim sabilu taubah desa Karanggayam kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pandangan Anda terhadap keberadaan pedagang di sekitar majelis taklim sabilu taubah, Apakah aktivitas perdagangan tersebut mengganggu atau justru mendukung kegiatan pengajian?
3. Menurut pantauan dari Bapak / Ibu, para pedagang yang mengikuti atau yang berjualan di majelis taklim sabilu taubah ini lebih karena hati nurani ingin dekat dengan Allah, atau terdapat niat lain seperti mencari relasi dagang ?
4. Apakah keberadaan para pedagang memengaruhi kekhidmatan ibadah Anda?
5. Tambahan pertanyaan mengenai (Pengaruh Orientasi Agama Terhadap Sikap dan Perilaku beragama pedagang di majelis taklim sabilu taubah desa Karnggayam kabupaten Blitar
6. Menurut anda, apakah anda melihat / merasakan perbedaan sikap dan perilaku pedagang yang rutin mengikuti pengajian dengan yang tidak, terutama dalam hal kejujuran dan keramahan?
7. Menurut Anda, apakah perilaku pedagang di sekitar majelis taklim sabilu taubah desa Karnggayam kabupaten Blitar ini, sudah mencerminkan nilai agama atau lebih menunjukkan orientasi mencari keuntungan?